

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian secara menyeluruh tentang penerapan pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual atau *contextual teaching and learning* di SDI Darun Najah Sajen, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan *contextual teaching and learning* dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDI Darun Najah Sajen sudah sesuai dengan konsep. Hal ini didasarkan pada pelaksanaan ketujuh komponen utama pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, yaitu dari konstruktivisme, proses menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang bersifat autentik dalam proses pembelajaran. Dalam penyampaian materinya bersifat integratif dan dalam pembelajarannya lebih mengarah kepada tema-tema. Penerapan pendekatan kontekstual pada materi PAI di SDI Darun Najah Sajen telah merangsang peserta didik untuk berbuat dan bersikap secara islami dan tidak menjadikan materi PAI sebatas pengetahuan saja. Karena dalam proses pembelajarannya peserta didik ikut berperan aktif dalam menemukan makna yang tercantum dalam materi yang dikaji. Walaupun demikian dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ini masih terdapat kendala yang harus dihadapi dan diselesaikan. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah alokasi waktu,

penyediaan sarana dan prasarana serta dari pihak peserta didik sendiri. Untuk mengatasi kendala yang terdapat pada pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola dan menata waktu serta sarana dan prasarana yang ada, peningkatan koleksi materi PAI pada perpustakaan, kemudian adanya komitmen keberprestasian dari kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat yang berkepentingan dalam pendidikan (*stakeholders*).

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan kontekstual atau *contextual teaching and learning* di SDI Darun Najah Sajen adalah sangat tepat. dalam pembelajaran tersebut ditandai oleh tingginya semangat belajar, keaktifan peserta didik untuk bertanya dan meningkatnya sikap keagamaan siswa. Dengan semangat belajar yang tinggi maka daya serap peserta didik akan semakin tinggi, yang berdampak pada nilai akademik yang optimal, serta perilaku dan akhlak peserta didik menjadi semakin baik. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran merupakan refleksi dari penerapan tujuh komponen utama dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual. Kompetensi siswa untuk mengamalkan agama Islam lebih menonjol daripada hanya sekedar pemahaman teori. Dengan pendekatan kontekstual, guru PAI juga lebih leluasa berkreasi dalam menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran, sehingga bias benar-benar sesuai dengan dunia dan kemampuan peserta didik dalam menerima materi.

3. Solusi Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Darun Najah Sajen Pelaksanaan

pembelajaran PAI dengan *contextual teaching and learning* sudah diterapkan di SDI Darun Najah Sajen sejak tahun 2007. Latar belakang diterapkannya pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual sebagaimana yang disampaikan oleh Mariadi selaku kepala sekolah menyatakan bahwa: selama ini pembelajaran PAI masih melangit, dalam artian setiap masalah yang dibahas selalu dikaitkan dengan pencipta. Maka dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) ini diharapkan pembelajaran PAI dapat membumi dan menjadi efektif, dalam artian pembelajaran PAI juga dapat dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa sekarang, dan dapat dikaji lebih mendalam sesuai dengan konteks yang ada¹

B. Implikasi Teoritik

Pendidikan dalam menghasilkan anak-anak bangsa yang berkualitas, handal dan terampil dalam bidangnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa di antaranya adalah faktor sarana prasana yang memadai, guru, dan kepala sekolah untuk mengelola lembaga pendidikan, mendidik, membimbing, serta mengarahkan guru dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Pendidikan akan berhasil bila pendidikan itu dikelola dengan baik memiliki arah dan tujuan yang jelas, sehingga hasil lulusan itu tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dalam mengelola pendidikan tersebut dibutuhkan pemimpin pendidikan yang profesional, kreatif dan dapat menjalankan visi, misi, serta tujuan yang akan dicapai, dalam hal ini adalah kepala sekolah.

¹ Mariadi (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Sajen, 13 Januari 2020

Secara umum, untuk meningkatkan mutu sekolah, untuk mencapai standar kompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung di antaranya adalah kepala sekolah dan tenaga kependidikan profesional. Oleh karena itu, diperlukan kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang profesional sebagai pemenuhan Sumber Daya Manusia yang baik yang memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses pembelajaran pada satuan pendidikan. Hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru merupakan salah satu harmonisasi pembelajaran pada sekolah tersebut.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting. Terlaksana atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai atau tidak tujuan pendidikan, sangat tergantung kepada kecakapan dan *policy* kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kinerja seseorang. Faktor-faktor tersebut meliputi sebagai berikut: pendidikan dan latihan, gizi dan kesehatan, motivasi internal, kesempatan kerja, kemampuan manajerial pimpinan, dan kebijaksanaan pemerintah.

C. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI dengan *contextual teaching and learning* yang dilaksanakan di SDI Darun Najah Sajen perlu dikembangkan di sekolah-sekolah lain.

2. Untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, maka guru yang mengemban tugas harus selalu mengembangkan dirinya agar lebih berkompeten sesuai dengan bidangnya.
3. Dengan waktu pembelajaran yang telah ditentukan hendaknya guru dapat memanfaatkannya dengan baik, agar hasil pembelajaran dapat maksimal. Selanjutnya dalam pembelajaran hendaknya guru menerapkan metode yang sesuai dengan materi, agar semua peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran.
4. Pengelola Perpustakaan SDI Darun Najah Sajen atau sekolah hendaknya menambah koleksi perpustakaan, khususnya buku-buku agama Islam serta media pembelajaran lain yang selama ini masih dinilai kurang, untuk membantu proses pembelajaran.
5. Karena penelitian ini hanya terbatas pada efektivitas pembelajaran PAI berbasis kontekstual, maka untuk menambah pengetahuan dan khazanah intelektual maka perlu adanya tindak lanjut terhadap penelitian ini.

